

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan, melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang manajemen manajemen kurikulum dalam mengoptimalkan program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyyah Kabupaten Sumedang setelah dianalisis dapat disimpulkan sebagai berikut,

1. Bentuk kurikulum program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyyah yaitu meliputi perencanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an dilakukan dengan menentukan dasar dan tujuan pembelajaran tahfidz, penentuan materi pembelajaran tahfidz, dan penentuan alokasi waktu pembelajaran. Selain itu perencanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an mencakup program tahunan, semester, dan rencana pembelajaran harian.

Para pengajar yang bertugas membimbing santri semuanya sudah hafal 30 juz dan lulusan asli dari Al-Hikamussalafiyyah. Dalam sebulan sampai tiga bulan pertama maksimal enam bulan, di gembleng dengan tahsin bacaan al-Qur'an, serta talaqqi bacaan al-Qur'an secara *bin-Nadzor* mulai dari awal surat al-Fatihah sampai akhir surat an-as. Para santri dalam menghafal ditargetkan menambah hafalan sehari minimal satu halaman, dan setoran seperempat juz murajaah mengulang hafalan. Dalam sehari terdapat tiga halaqoh/setoran al-Qur'an. Metode pembelajaran tahfidz yang digunakan

adalah menggabungkan beberapa metode, diantaranya; metode muraja'ah, metode kitabah, metode jami', metode *sima'an*', metode *talaqqi* dan *musyafahah*.

2. Implementasi kurikulum dalam mengoptimalkan program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah melalui pengawasan dan evaluasi pembelajaran tahfidzul Qur'an. Dilakukan bersama-sama melalui beberapa kegiatan, pertama kegiatan setoran harian bertujuan untuk mengidentifikasi bacaan dan hafalan. Kedua pelaporan tahfidz bulanan untuk mengetahui perkembangan hafalan santri dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Ketiga kegiatan *sima'an* al-Qur'an bulanan untuk mengetahui mental dan kekuatan hafalan santri. Keempat kegiatan ujian kelipatan 5 juz bertujuan untuk memastikan setiap hafalan al-Qur'an yang telah dimiliki santri tetap terjaga kualitasnya. Hasil yang dicapai dari pembelajaran tahfidzul Qur'an selain dari bacaan al-Qur'an setiap santri yang semakin baik dan benar sesuai kaidah tajwid, ditambah dengan beberapa diantaranya dapat menyelesaikan hafalan al-Qur'an 30 juz, juga konsistensi kegiatan wisuda khotmil Qur'an yang semakin meningkat, serta menghasilkan banyak lulusan atau alumni yang berprestasi.

## **B. Saran**

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Perencanaan guru dalam pembelajaran tahfidz adalah hal penting yang perlu diperhatikan. Walaupun secara keseluruhan para guru/pengajar sudah menuntaskan hafalan 30 juz, tetapi dalam memotivasi beserta bahan-bahannya kiranya menjadi perhatian untuk optimalisasi pembelajaran.
2. Penentuan target dan metode belajar merupakan bagian dari perencanaan. Keseimbangan antara target setoran hafalan baru dan target muraja'ah diperlukan perhatian lebih agar lebih optimal. Proses muraja'ah yang optimal adalah kata kunci

kesuksesan hafalan al-Qur'an. Sedangkan metode yang digunakan merupakan poin penting meraih tujuan.

3. Motto, visi, misi, dan tujuan adalah maksud utama setiap didirikannya suatu lembaga, maka haruslah setiap elemen pondok pesantren tahu dan hafalan poin-poin visi, misi, dan motto lembaga.
4. Memberikan batas tiga sampai lima kali kesalahan jahr pada tes kelipatan hafalan 5 juz adalah langkah baik sebagai kategori penilaian kelulusan santri.
5. Memberikan sanksi setelah beberapa kali nasehat dan peringatan, menjadi penting untuk di terapkan sebagai hirarki hukuman bagi yang lalai dalam mencapai target hafalan.
6. Mengoptimalkan persiapan mengajar penting dilakukan sebagai alat untuk memperbaiki pengajaran hari kemarin atau halaqoh yang lalu, guna meningkatkan kualitas diri dan anak didik. Tidak hanya dibidang hafalan al-Qur'an tetapi persiapan ilmu keagamaan atau ilmu yang lainnya sebagai bahan untuk memotivasi santri akan sangat baik dilakukan setiap sebelum pelaksanaan pembelajaran.
7. Mengarahkan santri menggunakan cara atau metode tertentu dalam menghafal al-Qur'an, akan baik disampaikan oleh guru, guna menghindari kesalahan cara dalam menghafal al-Qur'an. Apalagi jika sang guru dapat memadukan dalam penyampaiannya, antara bahan bacaan tentang metode menghafal dan pengalaman pribadi ketika menghafal al-Qur'an, sehingga santri dapat memilih cara yang paling cocok untuk dirinya.
8. Mengingatkan pentingnya muraja'ah pada setiap halaqoh adalah usaha yang wajib dilakukan para guru/pengajar dalam upaya menjaga kualitas hafalan.